

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Salah satu target Sustainable Development Goals (SDGs) yang akan dicapai adalah menurunkan angka kematian anak dengan indikatornya yaitu menurunnya Angka Kematian Bayi (AKB) menjadi 12/1000 kelahiran hidup di tahun 2030. Upaya yang dapat dilakukan untuk menurunkan tingkat kematian bayi tersebut antara lain adalah dengan pemberian ASI secara eksklusif. Menurut Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) pemberian ASI secara eksklusif adalah hanya memberikan ASI saja tanpa memberikan bayi makanan dan minuman selain ASI termasuk air putih selama menyusui (kecuali obat-obatan dan vitamin atau mineral tetes) sejak bayi lahir hingga berumur 6 bulan. Setelah 6 bulan bayi dapat dikenalkan makanan pendamping ASI dan dianjurkan pemberian ASI dilanjutkan hingga dua tahun atau lebih (Riche, 2018).

Menurut Bahriyah dkk tahun 2017, ASI memiliki peranan penting dalam menjaga kesehatan dan kelangsungan hidup bayi, karena bayi yang diberi ASI secara eksklusif memiliki daya tahan tubuh yang lebih baik dibandingkan bayi yang tidak diberikan ASI eksklusif. Sehingga bayi jarang menderita penyakit dan terhindar dari masalah gizi dibandingkan bayi yang tidak. Asupan ASI yang kurang mengakibatkan kebutuhan gizi bayi menjadi tidak seimbang. Ketidakseimbangan pemenuhan gizi pada bayi akan berdampak buruk pada kualitas sumber daya manusia yang dapat dilihat dari terhambatnya tumbuh kembang bayi secara optimal (Fallis, 2013).

Menurut WHO tahun 2015, cakupan pemberian ASI eksklusif di Afrika Tengah sebanyak 25%, Amerika Latin dan Karibia sebanyak 32%, Asia Timur sebanyak 30%, Asia Selatan sebanyak 47%, dan negara berkembang sebanyak 46%. Secara keseluruhan, kurang dari 40 persen anak di bawah usia enam bulan diberi ASI eksklusif (Aisyah, 2018).

Di Indonesia, bayi yang telah mendapatkan ASI eksklusif sampai usia enam bulan adalah sebesar 29,5%. Hal ini belum sesuai dengan target Rencana Strategis Kementerian Kesehatan tahun 2015-2019 yaitu persentase bayi usia kurang dari 6 bulan yang mendapat ASI eksklusif sebesar 50% (Profil Kesehatan Bali, 2017).

Mengacu pada target Renstra Kemenkes pada tahun 2019 cakupan pemberian ASI eksklusif sebesar 50%, cakupan pemberian ASI eksklusif di Provinsi Bali sebesar 59,7% sudah mencapai target. Namun, masih terdapat kabupaten/kota yang belum mencapai target yaitu Kabupaten Jembrana (47,6%) dan Kota Denpasar (47,6%). Kabupaten/kota dengan capaian tertinggi yaitu Kabupaten Badung sebesar 69,5% dan Kabupaten Buleleng sebesar 69,2% (Profil Kesehatan Bali, 2017).

Salah satu faktor yang mempengaruhi ibu dalam memberikan ASI eksklusif adalah faktor keyakinan diri (efikasi diri) dalam menyusui. Efikasi diri merupakan keyakinan seseorang terhadap kemampuannya dalam melakukan tindakan yang diharapkan (Vitasari, 2013). Menurut Dennis (2010), efikasi diri menyusui adalah keyakinan diri seorang ibu terhadap kemampuannya untuk menyusui atau memberikan ASI eksklusif kepada bayinya. Efikasi diri dalam menyusui akan menentukan apakah ibu akan menyusui bayinya atau tidak, seberapa besar usaha ibu untuk menyusui dan bagaimana ibu mengatasi semua kesulitan yang dihadapi saat menyusui. Efikasi diri

menyusui dipengaruhi oleh empat sumber informasi utama yaitu pengalaman keberhasilan (pengalaman menyusui sebelumnya), pengalaman orang lain (melihat orang lain menyusui), persuasi verbal (dorongan dari orang lain yang berpengaruh seperti teman, keluarga, konsultan laktasi, dan kondisi fisiologis seperti stres) (Vitasari, 2013).

Pentingnya *self efficacy* dalam menyusui telah dibuktikan oleh beberapa penelitian. Penelitian yang dilakukan oleh Rahayu (2018) menyatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara *breastfeeding self efficacy* dengan keberhasilan pemberian ASI eksklusif pada ibu postpartum (p value = 0,036). Penelitian ini didukung oleh penelitian Ratnasari (2018) yang menyebutkan faktor-faktor yang berhubungan dengan kepercayaan diri ibu adalah *self efficacy* (p value = 0.042), dukungan suami (p value = 0.04), dan pengetahuan ibu (p value = 0.011) dengan pemberian ASI eksklusif. Selain itu, penelitian yang sejalan dilakukan oleh Hanafi (2018) menyatakan bahwa ada hubungan yang signifikan antara *breastfeeding self efficacy* dengan motivasi dalam pemberian ASI eksklusif ibu trimester 3 (p value = 0,001). Berbagai hasil penelitian tersebut membuka wacana baru bahwa *breastfeeding self efficacy* diduga berhubungan erat dengan keberhasilan praktik menyusui (Rahayu, 2018).

Manfaat pemberian ASI eksklusif sangat besar untuk pertumbuhan dan perkembangan bayi, imunologis, dan psikologis serta ekonomi. Meskipun manfaat pemberian ASI eksklusif sudah jelas bagi ibu dan bayi, namun cakupan pemberian ASI eksklusif kepada bayi di Indonesia masih rendah. Kegagalan pemberian ASI eksklusif merupakan salah satu masalah yang terjadi pada ibu postpartum. Salah satu faktor yang

menentukan keberhasilan pemberian ASI adalah kondisi ibu seperti percaya diri atau keyakinan ibu untuk memberikan ASI (Rahayu, 2018).

Berdasarkan fenomena tersebut peneliti tertarik untuk membuat literature review tentang “Hubungan Tingkat *Breastfeeding Self Efficacy* dengan Pemberian ASI Eksklusif”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka permasalahan yang ingin dibahas adalah “Apakah ada hubungan tingkat *breastfeeding self efficacy* dengan pemberian ASI eksklusif?”

## **C. Tujuan**

### **1. Tujuan umum**

Mengetahui hubungan tingkat *breastfeeding self efficacy* dengan pemberian ASI eksklusif.

### **2. Tujuan khusus**

- a. Mengidentifikasi tingkat *breastfeeding self efficacy*
- b. Mengidentifikasi ASI eksklusif
- c. Mengidentifikasi pemberian ASI eksklusif
- d. Menganalisis hubungan tingkat *breastfeeding self efficacy* dengan pemberian ASI eksklusif

## **D. Manfaat**

### **1) Manfaat teoritis**

Hasil literature review ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan dalam mengembangkan ilmu pengetahuan mengenai keperawatan maternitas khususnya tentang hubungan tingkat *breastfeeding self efficacy* dengan pemberian ASI eksklusif serta dapat digunakan sebagai dasar bagi penelitian selanjutnya.

### **2) Manfaat praktis**

#### **a. Bagi petugas kesehatan**

Hasil literature review ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi petugas kesehatan dalam meningkatkan promosi kesehatan kepada ibu menyusui mengenai pentingnya keyakinan diri ibu dalam menyusui dan memberikan ASI eksklusif guna meningkatkan kesehatan bayi.

#### **b. Bagi mahasiswa kesehatan**

Hasil literature review ini sebagai sumber data dalam menambah pengetahuan tentang tingkat *breastfeeding self efficacy* dalam pemberian ASI eksklusif serta menambah wawasan dan pengalaman di bidang penelitian.

## **E. Metode Literature Review**

Literature review adalah uraian tentang teori, temuan dan bahan penelitian lain yang diperoleh dari bahan acuan untuk dijadikan landasan kegiatan penelitian. Uraian dalam literature review ini diarahkan untuk menyusun kerangka pemikiran yang jelas tentang pemecahan masalah yang sudah diuraikan dalam sebelumnya pada perumusan masalah. Tujuan melakukan literature review adalah untuk mendapatkan landasan teori

yang bisa mendukung pemecahan masalah yang sedang diteliti. Hal-hal yang dapat direview berupa jurnal ilmiah, artikel, tesis, disertasi, buku, *text book*, dan laporan penelitian. Adapun metode yang digunakan dalam penyusunan literature review adalah sebagai berikut:

### **1. Kriteria inklusi**

Kriteria inklusi dalam studi ini adalah:

- a. Hasil penelitian atau review tentang *breastfeeding self efficacy*
- b. Hasil penelitian atau review tentang pemberian ASI eksklusif
- c. Hasil penelitian atau review *abstract* dan *fulltext*
- d. Jurnal ilmiah tentang *breastfeeding self efficacy*
- e. Jurnal ilmiah tentang ASI eksklusif

### **2. Strategi pencarian**

Penelusuran artikel dilakukan melalui tiga database (Google scholar, Portal Garuda, dan Pubmed) yang dicari mulai pada tahun 2015 sampai 2020 berupa laporan hasil penelitian dan review yang membahas *breastfeeding self efficacy* dan pemberian ASI eksklusif. Kata kunci yaitu *breastfeeding self efficacy* dan pemberian ASI eksklusif digunakan untuk mencari pada database elektronik. Kemudian setelah dilakukan seleksi isi artikel, diperoleh 7 artikel yang sesuai dengan pembahasan hubungan tingkat *breastfeeding self efficacy* dengan pemberian ASI eksklusif. Artikel diseleksi berdasarkan judul dan informasi abstrak yang memenuhi syarat yang telah ditetapkan sebelumnya. Apabila informasi pada judul dan abstrak tidak jelas, mempergunakan naskah lengkap untuk dilakukan review. Adapun tabel rincian hasil analisis artikel dicantumkan dalam lampiran 1.